

MEMBANGUN GENERASI PEDULI SAMPAH DALAM KALANGAN MAHASISWA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Ai Tania Rahmah¹, Mita Rahmawati², Ghina Via Salsabila³
aitanarahmah@gmail.com¹, mita110523@gmail.com², viasalsabila723@gmail.com³
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah yang serius di Indonesia, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam membangun generasi yang peduli sampah. Penelitian ini bertujuan untuk membangun generasi peduli sampah dalam kalangan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap masalah sampah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan kampus. Upaya yang dilakukan untuk membangun generasi peduli sampah dalam kalangan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah dengan memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kebersihan lingkungan, dan mengembangkan kesadaran individu terhadap peduli sampah di lingkungan kampus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap masalah sampah dan mendorong mereka untuk menjadi generasi yang peduli sampah.

Kata Kunci: Sampah, Lingkungan, Pelajar, Pendidikan, Kesadaran.

ABSTRAC

Waste is a serious problem in Indonesia, including in university environments. Students, as the younger generation, play an important role in building a generation that cares about waste. This study aims to build a generation of waste-conscious students among the students of IAIN Syekh Nurjati Cirebon. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that IAIN Syekh Nurjati Cirebon students do not yet have high awareness of the waste problem. This is evidenced by the large amount of waste still scattered around the campus environment. Efforts to build a generation of waste-conscious students among IAIN Syekh Nurjati Cirebon students are by providing education about the importance of maintaining environmental cleanliness, increasing student participation in environmental cleanliness activities, and developing individual awareness of caring for waste in the campus environment. This study is expected to contribute to increasing the awareness of IAIN Syekh Nurjati Cirebon students about the waste problem and encourage them to become a generation that cares about waste.

Keywords: Waste, Environment, Students, Education, Awareness.

PENDAHULUAN

Kebersihan adalah elemen utama dalam mewujudkan kesehatan yang merupakan hak asasi manusia dan bagian dari kesejahteraan yang harus dicapai sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Hal ini terkait dengan UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang tidak dapat dipisahkan dari isu kebersihan (KemenKes RI, 2011).

Sampah menjadi salah satu masalah lingkungan yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia, termasuk di Cirebon. Dengan meningkatnya urbanisasi dan industrialisasi, volume sampah terus bertambah, sementara sistem pengelolaannya masih kurang memadai. Kondisi ini menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, banjir, dan gangguan kesehatan.

Masalah utama dari lingkungan yang kurang bersih atau tercemar berkaitan dengan sikap dan perilaku mahasiswa. Beberapa mahasiswa enggan mematuhi aturan-aturan terkait kesehatan lingkungan. Masih ada mahasiswa yang enggan membuang sampah pada tempatnya dan tidak menjaga kebersihan setelah menggunakan toilet, yang ditandai dengan bau tidak sedap di kamar mandi atau toilet (Neliwati, 2017).

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam mengatasi masalah sampah. Di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, banyak mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Barat dan sekitarnya, yang merupakan potensi besar untuk membangun generasi peduli sampah di kalangan mahasiswa. Mahasiswa, sebagai generasi muda, memiliki peran terbesar dalam mengubah lingkungan. Mereka dipandang sebagai agen perubahan yang dapat menciptakan perubahan dan menjadi teladan di komunitasnya. Dimulai dengan nol sampah dan menginspirasi orang lain untuk melakukan hal-hal baik yang dapat berdampak positif pada negara lain, kesadaran mahasiswa akan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sangat penting.

Untuk menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan harmonis, diperlukan kerjasama antara berbagai elemen kampus, termasuk mahasiswa, dosen, karyawan, dan petugas kebersihan. Kolaborasi ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan lingkungan kampus yang bersih. Selain hubungan yang harmonis, fasilitas kampus juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi mahasiswa.

Institusi pendidikan diharapkan turut berperan dalam pengelolaan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup bertujuan mengubah perilaku dan sikap, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai dan isu-isu lingkungan. Dengan demikian, masyarakat dapat bergerak aktif dalam pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk generasi mendatang. Setelah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, mahasiswa diharapkan mampu berpikir kritis dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kampus dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam, serta memahami makna dan konteks dari data tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena yang diteliti, baik secara partisipan maupun non-partisipan. Wawancara dilakukan dengan menggali informasi dari informan kunci yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan fenomena yang diteliti, seperti data statistik, laporan resmi, dan artikel ilmiah.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu dengan cara mengkategorikan, mengkodekan, dan menginterpretasikan data. Teknik analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk menemukan pola dan makna yang tersembunyi dalam data, serta untuk membangun teori atau konsep baru tentang fenomena yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan observasi terhadap mahasiswa kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang tentunya mengetahui keadaan lingkungan kampus.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data serta upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 3 orang informan, yang terdiri dari 2 orang mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan 2 orang Mahasiswi dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan jurusan Pendidikan Bahasa Arab

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat kredibilitas penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelestarian lingkungan di kampus harus melibatkan seluruh elemen civitas akademika, bukan hanya menjadi tanggung jawab elemen tertentu saja. Upaya elemen tertentu dalam melestarikan lingkungan akan sia-sia tanpa dukungan dari elemen lainnya. Semua elemen di kampus perlu menyadari banyaknya manfaat dari melestarikan lingkungan hidup bagi kehidupan manusia.

Lingkungan hidup mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, termasuk unsur biotik, abiotik, dan sosial budaya, yang memiliki hubungan timbal balik dengan manusia dan perilakunya. Unsur biotik mencakup komponen yang memiliki ciri-ciri makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Unsur abiotik mencakup komponen tidak hidup seperti batu-batuan, tanah, air, iklim, dan sebagainya. Unsur sosial budaya mencakup keyakinan, norma, nilai dalam masyarakat, dan sebagainya. Ketiga unsur ini saling berhubungan dan memberi manfaat serta merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan.

Peran dosen, karyawan, dan petugas kebersihan sangat diperlukan dalam menciptakan kampus yang bersih, tertib, nyaman, dan asri. Mereka perlu bekerja sama secara sinergis untuk menciptakan kualitas lingkungan kampus yang lebih baik. Keterlibatan antara dosen, karyawan, dan petugas kebersihan ditingkatkan untuk menyatukan semua unsur dalam sistem pengelolaan dan pelestarian lingkungan kampus. Pengelolaan kampus untuk pelestarian lingkungan tidak hanya terbatas pada penanaman pohon, tetapi juga pada pemanfaatan maksimal sumber daya manusia yang ada, yang dapat berfungsi sebagai pendorong dan sarana penunjang.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan kampus. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil mengenai seberapa besar kesadaran mahasiswa terhadap sampah disekitar lingkungan kampus. Nf, sebagai mahasiswa dari jurusan pendidikan bahasa arab menyampaikan bahwa masih banyak mahasiswa dikampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang kurang dalam kesadaran menjaga lingkungan sekitar kampus. Nf menyampaikan untuk meningkatkan kesadaran pada mahasiswa dalam menjaga lingkungan kampus harus adanya arahan dari dosen dan kembali lagi terhadap kesadaran individu. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

“Banyak sebagian mahasiswa yang masih kurang sadar terhadap sampah karena masih banyak yang buang sampah sembarangan seperti buang abu rokok sembarangan dilantai. Dan menurut saya untuk meningkatkan kesadaran sendiri mungkin perlu adanya arahan dari dosen atau kembali kepada mindset masing-masing.”

Pernyataan tersebut menegaskan jawaban dari informan pertama. Penulis mengamati bahwa mahasiswa lebih fokus pada studi dan kegiatan lainnya, sehingga mengabaikan pentingnya menjaga lingkungan. Kurangnya arahan dari dosen juga menjadi masalah, sehingga dosen perlu memasukkan materi tentang lingkungan ke dalam mata kuliah sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Untuk mengatasi sampah rokok, pihak kampus dapat menerapkan pendekatan kampus bebas asap rokok. Pendekatan ini tidak hanya sebatas larangan, tetapi juga dikombinasikan dengan konsep lingkungan berkelanjutan, yakni dengan mewujudkan kampus yang bersih dan hijau, sehingga kita sebut sebagai Green and Clean Campus.

Selain Nf, informan lain yang berasal dari jurusan pendidikan bahasa arab, ternyata memiliki pendapat yang sama. Rn menceritakan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah ke tempatnya, terlebih sampah sisa makanan yang dibuang sembarangan. Dan itu karena kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan kampus. Dibawah ini penuturan lengkapnya.

"Saya melihat masih banyak mahasiswa yang acuh terhadap lingkungan kampus karena seperti yang bisa kita lihat di lingkungan kampus masih banyak sampah sisa makanan yang berserakan dimana mana. Dan itu memang kembali ke kesadaran diri masing masing untuk tidak membuang sampah sembarangan."

Kunci untuk menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan nyaman terletak pada para mahasiswa. Sebagai individu yang berpendidikan dan memahami apa yang benar dan salah, kita perlu memperbaiki diri dan menyadari pentingnya kebersihan. Seluruh civitas akademika bertanggung jawab atas kebersihan kampus, karena seberapa banyak pun petugas kebersihan yang ada, mereka tidak bisa menjamin kebersihan secara menyeluruh. Tanggung jawab ini tidak hanya berada pada petugas kebersihan dan mahasiswa, tetapi juga pada dosen dan staf kampus.

Lain halnya dengan informan penulis yang lain, berasal dari jurusan pendidikan anak usia dini. Dia memiliki pendapat yang berbeda dengan kedua informan di atas. Menurut Ad, lingkungan di kampus IAIN sudah bersih dari sampah karena ada cleaning service yang membersihkan area kampus. Dibawah ini penuturan lengkapnya.

"Menurut saya lingkungan di kampus itu sudah bersih karena kan disini ada cleaning service yang membersihkan jadi kalo ada sampah pasti langsung dibersihkan"

Dari pernyataan diatas kita bisa menyimpulkan bahwa kebersihan lingkungan kampus tidak bisa hanya dibebankan pada cleaning service, tetapi merupakan tanggung jawab bersama sebagai warga kampus. Untuk meningkatkan rasa hormat mahasiswa terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan kampus serta menggali potensi lokal di sekitaran kampus yang bisa dikembangkan. Hormat pada lingkungan kampus dan sekitarnya diantaranya menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan yang berada di area kampus, misalnya tidak membuang sampah sembarangan di ruang kelas dan area kampus, tidak mencoret-coret tembok, bangku dan meja serta menjaga fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran.

Untuk mewujudkan kebersihan dan keindahan kampus, ada beberapa langkah yang dapat diambil, yaitu:

Pertama, mensosialisasikan pemahaman tentang pentingnya lingkungan yang sehat. Ini dapat dilakukan dengan memasang spanduk atau poster yang mengajak mahasiswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan harus dimulai dari diri masing-masing agar tercipta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Jika kesadaran ini disosialisasikan dengan baik, maka kesadaran bersama akan tercipta, sehingga lingkungan kampus yang sehat dapat terwujud. Keberhasilan program ini memerlukan sinergi antara mahasiswa dengan pemimpin kampus, serta dukungan dari berbagai pihak di dalam

kampus. Kesadaran lingkungan dapat dimulai dari hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya. Seringkali, mahasiswa mengabaikan hal ini dan membuang sampah sembarangan dengan alasan akan ada petugas kebersihan yang membersihkannya. Padahal, mahasiswa seharusnya memiliki kesadaran intelektual bahwa sampah yang dibuang sembarangan akan merusak pemandangan dan kesehatan lingkungan kampus.

Kedua, mewujudkan kampus yang bersih dan indah juga bisa dilakukan dengan menjadikan kampus sebagai area bebas rokok. Asap rokok menyebabkan polusi udara yang tidak sehat untuk dihirup, terutama bagi perokok pasif. Selain itu, abu rokok yang berserakan juga membuat kampus terlihat tidak bersih. Kampus sebagai tempat pendidikan seharusnya menjadi area bebas rokok untuk menciptakan suasana belajar yang sehat. Area bebas rokok harus diterapkan di ruang-ruang belajar seperti kelas, koridor, perpustakaan, atau tempat diskusi. Pihak kampus bisa menyediakan area khusus untuk merokok di tempat yang jauh dari area belajar, seperti kantin atau kafe.

Ketiga, melakukan penghijauan di banyak area kampus. Penyediaan ruang terbuka hijau berfungsi sebagai penyeimbang lingkungan dan menciptakan tempat yang nyaman bagi mahasiswa. Taman hijau dan segar akan mendukung pembelajaran outdoor yang kondusif. Penanaman pohon di sepanjang jalan kampus akan memberikan pemandangan yang indah dan memasok oksigen yang cukup bagi warga kampus. Penghijauan ini harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan agar lingkungan sehat tetap terjaga. Mahasiswa juga harus berperan dalam menjaga dan melestarikan penghijauan ini.

(Fitra & Azis, 2020) Dukungan untuk mewujudkan kebersihan dan keindahan kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon harus terus berlanjut. Pimpinan kampus sebagai fasilitator harus selalu menerima saran dan masukan serta membuat kebijakan yang tepat. Mahasiswa dan dosen, sebagai pengguna, juga harus menggunakan sarana dan prasarana kampus secara efektif dan bertanggung jawab, agar kampus tetap terjaga kebersihan dan keindahannya.

KESIMPULAN

Menjaga kebersihan kampus IAIN merupakan tanggung jawab bersama seluruh civitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf. Kebersihan kampus yang terjaga akan memberikan dampak positif bagi kenyamanan dan kesehatan sivitas akademika dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan kampus IAIN antara lain dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga kebersihan toilet dan ruang kelas. Selain itu, perlu diadakan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan kampus kepada seluruh civitas akademika.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat kepuasan mahasiswa IAIN terhadap kebersihan kampus masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kebersihan kampus IAIN.

Upaya-upaya yang telah disebutkan di atas perlu dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, diharapkan kampus IAIN dapat menjadi tempat yang nyaman dan sehat bagi seluruh civitas akademika untuk belajar dan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, C. (2018). Sarana Dan Prasarana Belajar Dalam Mewujudkan Kebersihan Dan Keindahan Kampus UIN Sumut. *Penelitian Medan Agama*, 9, 1–20.
- Dewi, R. M., Novida, I., & Aini, N. (2020). Pemberdayaan Peran Mahasiswa dan Civitas Akademika Dalam Mewujudkan Green and Clean Campus (Kampus Bersih-Hijau Tanpa

- Asap Rokok). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020, okt, 1–11.
- Dwi Wahyuni Ambali, D., Almar, J., & Rantetampang, S. (2021). Hubungan Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Dengan Kebersihan Lingkungan Kampus Di Stikes Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(2), 151–164. <https://doi.org/10.56437/jikp.v5i2.60>
- Fitra, M., & Azis, D. (2020). Pemahaman Dan Perilaku Mahasiswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kampus Politeknik Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, Nomor, 2020.
- Nasor, N., & Jasmadi, J. (2021). Partisipasi Civitas Akademika Dalam Pengelolaan Eco-Kampus Dan Pemanfaatan Limbah Organik Tumbuhan Untuk Pembuatan Pupuk Komposdi Lingkungan Kampus Uin Raden Intan Lampung. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(02), 230. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i02.2826>
- Uliasi, J. (2021). Hubungan antara shift kerja dengan stress kerja terhadap karyawan. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat (SNKM), IV(November)*, 61–70. https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/SNKM_UEU/article/view/129
- Yunita, S., Hasugian, P. M., Simanullang, T. L., & Nababan, L. (2023). 3788-Article Text-9538-1-10-20230701. *06(01)*, 6037–6043.